

12

REGULASI FINTECH

(FinTech Regulation)

Prinsip, pendekatan, dan kerangka regulasi FinTech lintas yurisdiksi — Inggris, Singapura, Hong Kong, dan Amerika Serikat

Disiapkan oleh Ahmad Subagyo

Sumber materi: American Academy, 2021

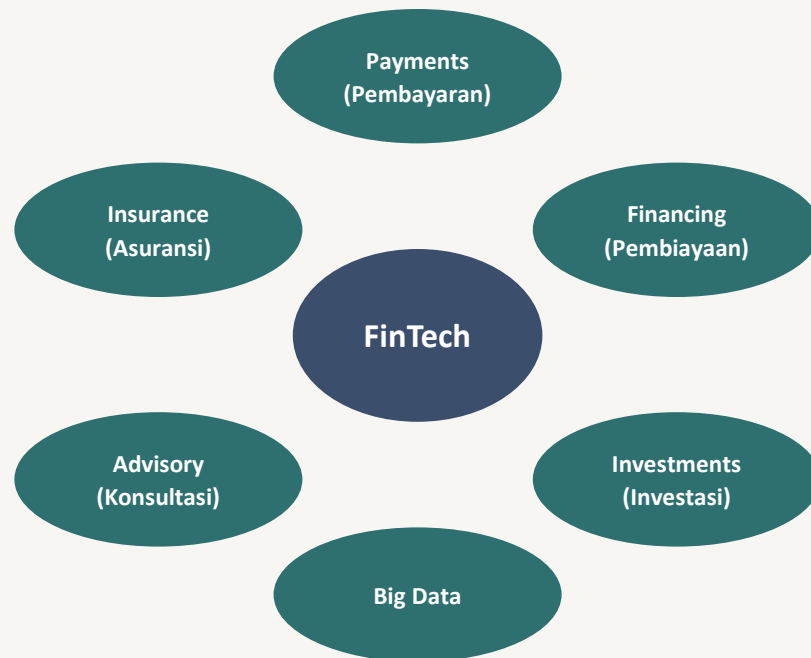
BAGIAN 1

Gambaran Umum FinTech (FinTech Overview)

Apa Itu FinTech?

FinTech menggambarkan titik temu antara perangkat lunak dan teknologi dalam menghadirkan layanan keuangan (financial services).

Dapat merujuk pada inovasi teknis yang diterapkan dalam layanan keuangan konvensional, atau pada tawaran layanan keuangan inovatif yang mendisrupsi pasar jasa keuangan yang sudah ada.



Pertumbuhan FinTech (Growth of FinTech)

\$4,7 T

Perkiraan pendapatan perusahaan jasa keuangan tradisional yang berisiko terdisrupsi oleh FinTech

\$19 M

Investasi yang diperoleh perusahaan FinTech pada tahun 2015

FinTech berkembang pesat karena didorong oleh:

- Teknologi — jejaring sosial (social networks) dan big data.
- Lingkungan regulasi yang kondusif (favorable regulatory environment).
- Faktor demografi — kebangkitan generasi milenial (rise of the millennials).
- Layanan keuangan berbasis mobile (mobile financial services) yang menyediakan solusi perbankan murah bagi masyarakat unbanked.

Pusat FinTech Dunia — Studi EY (Where Fintechs Are)

Lokasi	Pasar	Investasi	Tenaga Kerja	Karakteristik
New York	\$7,5 M	\$1,9 M	57.000	Dekat pasar, generasi pertama inkubator & akselerator
California	\$6,3 M	\$4,8 M	74.000	Komunitas FinTech matang, koneksi mapan, dana VC besar
Inggris (UK)	\$8,9 M	\$707 rb	61.000	Pusat keuangan global, regulasi progresif, jejaring hub efektif
Jerman	\$2,4 M	\$524 rb	13.000	Fokus kredit & lending, orientasi B2B meningkat
Hong Kong	\$0,9 M	\$62 rb	8.000	Pasar baru berkembang, fokus pasar modal
Singapura	\$0,9 M	\$50 rb	7.000	Gerbang Asia, mudah berbisnis, tim khusus di regulator
Australia	\$0,8 M	\$267 rb	10.000	Ekosistem FinTech baru, komitmen inovasi \$0,9 M

Contoh-Contoh FinTech (1)

Lending peer-to-peer / marketplace lending

Menyalurkan pinjaman kepada individu atau bisnis melalui layanan daring yang mempertemukan pemberi pinjaman langsung dengan peminjam. Operasional platform lending dapat diatur (regulated).

Equity crowdfunding

Pendanaan proyek atau usaha dengan menghimpun dana dari banyak orang. Dapat diatur untuk transaksi efek (securities) atau beroperasi sebagai dana investasi yang tidak diatur.

Robo advice

Nasihat keuangan otomatis berbasis algoritme komputer dan pohon keputusan (decision trees). Dapat tunduk pada registrasi/regulasi penasihat (adviser registration).

Contoh-Contoh FinTech (2)

Virtual currencies (mata uang virtual)

Bitcoin, dkk. dapat dianggap sebagai mata uang bila perdagangannya diatur; juga memunculkan isu Anti-Money Laundering (AML).

Rekening pembayaran daring (online payment accounts)

Rekening untuk mengirim uang, melakukan pembayaran daring, dan menerima uang. Dapat diatur sebagai lembaga pembayaran non-bank (non-bank payment institutions).

Payment initiation services

Layanan yang digunakan untuk memulai (initiate) pembayaran kepada pihak lain.

Ekosistem FinTech (The FinTech Ecosystem)

Pembayaran & Transfer

Stripe, PayPal, Venmo, Klarna, Apple Pay, TransferWise

Lending & Pembiayaan

LendingClub, Prosper, OnDeck, SoFi, Funding Circle

Retail Banking

Simple, Moven, Ally, GoBank, Tandem

Manajemen Keuangan

Betterment, Wealthfront, Credit Karma, Robinhood

Asuransi (Insurance)

Metromile, Oscar, Friendsurance

Pasar & Bursa (Markets & Exchanges)

Coinbase, Ripple, Kraken, Bitstamp

Marketplace Lending (1)

Model tipikal marketplace lending:

- Peminjam (borrowers) mengajukan pinjaman pada platform marketplace.
- Aplikasi yang disetujui kemudian diterbitkan (originated) oleh bank mitra (LendingClub dan Prosper menggunakan WebBank yang berbasis di Utah).
- MPL (marketplace lender) melakukan underwriting pinjaman menggunakan kriteria yang disepakati dengan bank mitra.
- Platform membeli pinjaman tersebut dari bank mitra.
- Platform menerbitkan note kepada lender, bukan kontrak biasa.

Marketplace atau platform lending "peer-to-peer" memperoleh keuntungan dari biaya penataan (arrangement fees), bukan dari spread suku bunga simpan-pinjam. Marketplace lending tumbuh karena suku bunga rendah, tingkat gagal bayar rendah, proses lending yang membaik, dan kelangkaan kredit konsumen.

Marketplace Lending (2) — lanjutan

- Kemitraan antara bank dan MPL semakin umum di Amerika Serikat. Contohnya, bank BBVA Compass bermitra dengan OnDeck untuk menerbitkan pinjaman usaha kecil melalui platform tersebut dengan merujuk nasabah untuk jumlah pinjaman lebih kecil.
- Kemitraan lain berfokus pada pendanaan (funding) — bank menyediakan dana secara langsung, bukan sekadar merujuk pinjaman ke MPL. Misalnya, LendingClub dan Citigroup mengumumkan kemitraan pada April 2015, di mana Citigroup menyediakan dana bagi peminjam pada platform melalui hedge fund Varadero Capital, yang menanggung risiko kerugian pertama (first loss risk).
- Skema ini memungkinkan bank menyalurkan dana kepada individu atau UKM berisiko lebih tinggi, sambil mengalihkan sebagian besar risiko kredit kepada investor.

Mobile Payments (1)

45%

pengguna mobile payment terbesar
adalah mereka yang tidak memiliki
rekening bank (unbanked)

Kemungkinan besar, penggabungan perangkat keras dan perangkat lunak seperti Apple Pay dan Samsung Pay akan menjadi pemain dominan.

Faktor berikut dapat meningkatkan penggunaan dompet digital (mobile wallets):

- Semakin banyak penyedia Global Mobile Wallet.
- Semakin banyak smartphone.
- Semakin banyak penerimaan pembayaran contactless oleh merchant.

Mobile Payments (2)

- Solusi mobile payment dapat melibatkan operator jaringan seluler (mobile network operator/MNO) yang berpartisipasi bersama lembaga keuangan.
- Untuk sebagian solusi mobile payment, handset hanya berfungsi sebagai alat autentikasi tanpa keterlibatan MNO yang lebih luas.

Contoh inovasi baru:

NFC terminals

Mobile POS

Retailer Mobile Apps

Digital Wallets

Peer-to-peer mobile payments

Teknologi Blockchain (Blockchain Technology)

- "Blockchain" adalah teknologi kriptografi yang mendasari bitcoin. Pada dasarnya ini adalah buku besar publik (public ledger) dari seluruh transaksi yang pernah dieksekusi dengan bitcoin tersebut.
- Teknologi blockchain memiliki aplikasi lain — misalnya, bursa NASDAQ akan segera menggunakan sistem berbasis blockchain untuk mencatat perdagangan saham perusahaan tertutup (privately held companies).
- Teknologi blockchain yang diterapkan di back-office untuk menyelesaikan transaksi dan melacak arus dana secara real-time berpotensi menjadi inovasi efisiensi dalam pembayaran.

InvesTech

- "Robo Adviser" untuk investasi — manajer kekayaan otomatis yang menawarkan nasihat keuangan.
- Berdasarkan informasi KYC (Know Your Customer), mereka menawarkan solusi investasi yang disesuaikan, umumnya berbasis reksa dana (mutual funds) / ETF.
- Model yang lebih canggih kini menerapkan kecerdasan buatan (artificial intelligence).
- Umumnya, lisensi diperlukan untuk menyediakan layanan ini.

Big Data

"Big Data" berarti:

- Menggunakan dataset baru/lebih luas, termasuk data dari sumber non-konvensional seperti media sosial.
- Mengadopsi teknologi untuk menghasilkan, mengumpulkan, dan menyimpan bentuk data baru ini.
- Menggunakan teknologi pemrosesan data tingkat lanjut.
- Menggunakan teknik analitik canggih seperti predictive analytics.
- Menerapkan pengetahuan data ini dalam keputusan dan aktivitas bisnis.

Pemanfaatan Big Data

- Menganalisis informasi pembayaran untuk membangun wawasan tentang customer intelligence dan perilaku yang dapat dimonetisasi.
- Menargetkan nasabah baru dan cross-sell kepada nasabah yang ada berdasarkan pemahaman perilaku.
- Mengintegrasikan analisis data tingkat transaksi ke dalam pengembangan model risiko kredit.
- Memberi nasabah akses ke datanya sendiri lewat aplikasi pengelola keuangan.
- Mengidentifikasi masalah, misalnya pola penggunaan credit line terhadap limit yang disepakati.

RegTech

- RegTech secara umum berarti teknologi yang memfasilitasi pemenuhan persyaratan regulasi (regulatory requirements).
- Deutsche Bank, JP Morgan, Santander, dan HSBC telah mengalokasikan tim untuk mengeksplorasi peluang investasi di sektor RegTech.
- Pemerintah mulai bekerja sama dengan perusahaan untuk mengidentifikasi cara mendukung adopsi teknologi baru guna memfasilitasi pemenuhan persyaratan regulasi.
- RegTech dapat mengurangi biaya regulasi dan kepatuhan (compliance) klien, mengotomatiskan tugas kepatuhan tertentu, dan mengurangi risiko.

Manfaat dan Risiko Mata Uang Virtual

Manfaat (Benefits)

- Anonimitas pengguna: privasi.
- Transparansi transaksi.
- Transaksi lebih murah dan cepat.
- Pertahanan terhadap kejahatan siber (cyber-crime defense).
- Inklusi keuangan (financial inclusion).

Risiko (Risk)

- Volatilitas.
- Anonimitas pengguna: kejahatan.
- Perlindungan konsumen yang rendah.
- Pendanaan terorisme (terrorist financing).
- Minimnya intervensi pemerintah.

Risiko Tambahan dari FinTech

- Bisnis yang berfokus pada "Tech" dan bukan "Fin" — mungkin kurang berpengalaman di bidang perbankan.
- Kejahatan siber (cybercrime).
- Keamanan data / perlindungan data (data security/data protection).
- Potensi risiko anonimitas pengguna / risiko AML.
- Volatilitas akibat kemudahan dan kecepatan transfer dana.
- Pengawasan regulasi yang semakin ketat (increasing regulatory scrutiny).

BAGIAN 2

Prinsip dan Pendekatan Regulasi FinTech

Prinsip yang Mendasari Regulasi FinTech

Respons regulator terhadap perkembangan teknologi di industri jasa keuangan berasal dari sejumlah prinsip dan tujuan yang seringkali saling bersaing.



Faktor yang Memengaruhi Otoritas Regulasi

Kombinasi berbagai faktor dan elemen yang relevan bagi setiap perusahaan FinTech akan menentukan bagaimana regulasi memengaruhi bisnisnya.

Karakteristik Perusahaan

- Domisili Perusahaan
- Aktivitas & Praktik
- Penawaran Produk
- Ukuran (Size)
- Jenis Nasabah
- Lokasi Transaksi

Kerangka Regulasi

- Otoritas Lembaga Regulator
- Hukum & Regulasi yang Berlaku
- Persyaratan Lisensi & Registrasi
- Aktivitas yang Diizinkan
- Persyaratan Kepatuhan (Compliance)
- Persyaratan Keterbukaan (Disclosure)

Pendekatan terhadap Regulasi FinTech

Pendekatan Aktif

Regulator bekerja erat dengan startup untuk memahami perkembangan fintech dan hambatan yang akan datang, serta membantu startup mengatasi tantangan tersebut. Contoh: kolaborasi sejak awal penyusunan regulasi, umpan balik rutin, kolaborasi mengembangkan produk yang selaras regulasi. Membutuhkan sumber daya regulasi yang intensif dan berisiko membebani lembaga secara berlebihan. FCA Inggris menggunakan pendekatan ini.

Pendekatan Pasif

Regulator nasional tidak berperan aktif membantu keberhasilan perusahaan fintech, namun juga tidak menghalangi. Regulator Jerman, BaFin, secara historis menggunakan pendekatan ini.

Pendekatan Restriktif

Pemerintah yang menghindari risiko (risk averse), memiliki birokrasi besar, atau khawatir terjadi regulatory capture oleh industri cenderung memilih pendekatan ini. Amerika Serikat adalah salah satu contohnya.

BAGIAN 3

Kerangka Regulasi Lintas Yurisdiksi

Kerangka Regulasi di Inggris (U.K.)

- Regulasi dapat memfasilitasi, tetapi juga dapat menjadi hambatan masuk pasar.
- Rezim "light touch" membantu pemain baru dengan biaya regulasi lebih rendah dibanding bank mainstream.
- Status regulasi membangun kredibilitas.
- Namun regulasi kini diperluas ke area yang sebelumnya tidak diatur.

Rezim "lighter touch" Uni Eropa

The Payment Services Directive dan The Electronic Money Directive — mengizinkan misalnya rekening pembayaran (payment accounts) dan kartu prabayar (prepaid cards).

Kerangka Regulasi di Inggris — lanjutan

- Payment Services Directive yang baru (PSD2) akan memperluas regulasi ke payment initiation services.
- Platform lending juga telah dimasukkan ke dalam cakupan regulasi.
- Inggris, misalnya, menjadikan pengoperasian sistem elektronik terkait lending sebagai aktivitas yang diatur (regulated activity).
- Area pembayaran mengalami regulasi yang semakin meningkat, misalnya Interchange Fee Regulation.

Kerangka Regulasi di Singapura (1)

- Crowdfunding — MAS menerbitkan consultation paper pada Februari 2015 untuk mengusulkan regulasi "lighter touch" bagi entitas equity crowdfunding, yang saat ini wajib memiliki capital markets services licence.
- Pada Juni 2016, MAS meningkatkan akses crowdfunding bagi startup dan UKM dengan: mengizinkan operator securities based crowdfunding (SCF) mengandalkan regulasi yang ada untuk penawaran kecil, menghimpun dana dari investor ritel, dan mengurangi vetting investor ritel; serta mengurangi persyaratan finansial bagi operator platform SCF yang hanya menghimpun dana dari investor terakreditasi dan institusional.
- Bitcoin — MAS mengatur mata uang virtual untuk risiko AML/CFT. Regulasi bursa mata uang digital diusulkan pada Agustus 2016 untuk startup penyedia jasa transfer dan konversi uang.

Kerangka Regulasi di Singapura (2) — lanjutan

- Pembayaran digital — inovasi antar-bank dengan dukungan regulasi. Fast and Secure Transfers ("FAST") sejak Maret 2014 memungkinkan transfer dana domestik antar-bank hampir instan melalui komputer atau perangkat mobile.
- Bank ritel memiliki dompet digital/aplikasi pembayaran sendiri: DBS PayLah!, UOB Mobile Cash, OCBC Pay Anyone, StanChart Dash, Maybank Mobile Money.
- MAS ingin mengurangi peran uang tunai dan cek dengan mendorong peralihan ke pembayaran digital, termasuk meminta bank membebaskan biaya penuh layanan berbasis kertas (seperti pemrosesan cek) kepada konsumen.
- Pusat inovasi disruptif: MetLife LumenLab (Juli 2015, didukung pemerintah dan EDB) untuk model bisnis wellness, kekayaan, dan pensiun; Looking Glass @ MAS (Agustus 2016) untuk eksperimen solusi FinTech.

Kerangka Regulasi di Hong Kong

- Stored value facilities & retail payment systems — rezim lisensi baru diperkenalkan November 2015 untuk mengatur SVF berbasis perangkat fisik maupun non-fisik, serta designated RPS (mis. skema kartu pembayaran besar, merchant acquirer, payment gateway, infrastruktur mobile).
- Pembayaran digital — HKMA merevisi kebijakan pengawasan (September 2015) memungkinkan lender berlisensi menyediakan layanan P2P small-value payment dan mobile. Sektor perbankan mengadopsi e-Cheque, sistem Electronic Bill Presentment and Payment (EBPP), dan pembayaran mobile NFC.
- Panduan/edaran SFC & HKMA — misalnya terkait risiko dan regulasi crowdfunding, serta risiko AML dari Virtual Commodities (Bitcoin), dll.

Sistem Regulasi Keuangan AS: Gambaran Umum

Sistem regulasi keuangan AS bersifat berlapis dan terfragmentasi (fragmented). 5 lembaga federal langsung memeriksa dan mengawasi lembaga keuangan, dan lebih dari 20 lembaga federal mengatur berbagai aspek produk keuangan. Banyak lembaga regulator paralel juga ada di masing-masing negara bagian.

Struktur Terfragmentasi

- Industri (Industry)
- Konsumen (Consumer)
- Mandat (Mandate)

Penentu Otoritas Regulasi

- Lokasi (Location)
- Aktivitas (Activity)
- Produk (Product)

Regulasi FinTech di AS

- Setiap lembaga keuangan (termasuk perusahaan FinTech) kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai otoritas regulasi federal dan negara bagian.
- Selain regulasi federal, regulasi di tingkat negara bagian dapat berlaku untuk bisnis atau aktivitas tertentu, seperti: persyaratan lisensi money transmitter, persyaratan registrasi consumer lender, dan regulasi investment adviser.
- Belum ada definisi atau cakupan regulasi FinTech yang seragam di AS saat ini, meski regulator sedang mempertimbangkan berbagai opsi, termasuk special Fintech charter.
- Setiap perusahaan FinTech harus mengevaluasi lingkungan regulasinya secara individual untuk mengidentifikasi lembaga mana yang memiliki otoritas dan hukum/regulasi mana yang berlaku.

BAGIAN 4

Inisiatif Regulasi untuk Mendorong FinTech

Regulatory Sandbox

- "Regulatory sandbox" adalah ruang aman bagi bisnis untuk menguji produk inovatif tanpa langsung menanggung konsekuensi regulasi normal (misalnya tanpa tindakan penegakan/enforcement).
- Di Inggris, FCA mengizinkan perusahaan sandbox dengan batasan (non-bank saja) untuk menguji ide mereka. Namun ada keraguan soal efektivitasnya karena perusahaan tetap perlu memperoleh otorisasi, yang membutuhkan waktu dan sumber daya.
- Singapura juga menerbitkan panduan pendirian regulatory sandbox pada Juni 2016, meski keterlibatan regulator relatif minim.
- Australia dan Hong Kong juga sedang mengembangkan regulatory sandbox.
- Salah satu regulator AS sedang mempertimbangkan sandbox, meski belum ada safe harbor dari regulasi.

Passport System & FinTech Bridges

Passport System

- Memungkinkan perusahaan "mem-passport-kan" bisnisnya ke negara lain tanpa mengajukan lisensi terpisah di negara tersebut.
- Digunakan oleh Inggris dan Uni Eropa (perlu dicermati pasca-Brexit).
- Mendorong inovasi dengan mengurangi biaya duplikasi aplikasi, audit, dan pelaporan di berbagai yurisdiksi.
- AS tidak memiliki konsep ini di berbagai negara bagiannya.

FinTech Bridges

- Perjanjian kerja sama atau kemitraan antarnegara agar perusahaan FinTech lebih mudah mengejar peluang baru di kedua negara dan menarik investasi.
- Mempermudah dan memurahkan biaya kepatuhan (compliance) di berbagai negara bagi perusahaan FinTech.
- Perjanjian terbaru: Inggris–Australia (Maret 2016), Australia–Singapura (April 2016), Inggris–Singapura (Mei 2016).

Insentif Pajak & Lembaga Inovasi

Insentif Pajak (Tax Concessions)

Pemerintah negara yang pro-FinTech berupaya mendukung industri FinTech melalui insentif/keringanan pajak.

- Australia — Maret 2016, undang-undang baru memberi insentif pajak signifikan untuk mendorong investasi lokal dan asing pada startup inovatif, bagian dari National Innovation and Science Agenda. Termasuk pembebasan capital gains tax dan non-refundable carry forward tax offset.
- Inggris — Seed Enterprise Investment Scheme (SEIS), Enterprise Investment Scheme (EIS), dan Entrepreneurs' Relief atas capital gains tax.

Lembaga/Kantor Inovasi

- Inggris dan Australia memiliki innovation hub untuk membantu startup FinTech melalui proses otorisasi dan kepatuhan regulasi.
- Singapura juga memiliki kantor khusus untuk membantu startup mapan di negaranya.
- Hong Kong Monetary Authority membentuk fintech facilitation office sebagai jembatan industri-pengawas dan penggerak riset industri.
- OCC di AS sedang mengkaji pembentukan Central Innovation Office.

Pendekatan Regulasi terhadap Inovasi — Singapura

Ownership

Lembaga keuangan (FI) bebas meluncurkan produk baru tanpa endorsement MAS selama due diligence telah dilakukan.

Sandbox

FI dapat meminta panduan MAS untuk peluncuran produk inovatif yang membutuhkan pengujian.

Co-creation

MAS melibatkan diri bersama industri untuk mengembangkan aturan secara bersama-sama.

Inisiatif Pemerintah — Singapura

- Smart Nation & Smart Financial Centre — memposisikan Singapura sebagai pusat (hub) FinTech.
- Financial Sector Technology and Innovation ("FSTI") — MAS mengalokasikan SGD 225 juta (±USD 167 juta) selama 5 tahun untuk inovasi FinTech.
- FinTech & Innovation Group ("FTIG") dibentuk 1 Agustus 2015 di dalam MAS — bertanggung jawab atas kebijakan regulasi dan strategi pengembangan untuk memanfaatkan teknologi dan inovasi guna mengelola risiko, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing sektor keuangan.
- FTIG terdiri dari: Payments & Technology Solutions Office, Technology Infrastructure Office (cloud computing, big data, distributed ledgers), dan Technology Innovation Lab (memindai teknologi mutakhir untuk industri keuangan).
- Pemerintah juga menginisiasi program inkubator/akselerator startup.

Pendekatan Regulasi terhadap Inovasi — Hong Kong

Menerapkan Kerangka yang Ada

Lisensi SFO, registrasi CO, aturan AML/KYC/pemberian pinjaman uang (money-lending) tetap berlaku.

Komunikasi Terbuka

Titik kontak khusus untuk membantu pendatang baru dan berkomunikasi dengan industri.

Pikiran Terbuka (Open Mind)

Tetap terbuka untuk mengamendemen aturan seiring perkembangan.

Inisiatif Pemerintah — Hong Kong

- Steering Group on Financial Technologies — dibentuk April 2015 oleh FSTB.
- Kerangka keamanan siber — HKMA mengembangkan cyber security framework bagi FI (mencakup model penilaian kematangan siber, platform berbagi intelijen siber, dan sertifikasi profesional).
- Kanal SFC: Fintech Contact Point (Maret 2016) — kanal khusus bagi startup fintech untuk berhubungan dengan SFC; Fintech Advisory Group (Maret 2016) — fokus pada peluang, risiko, dan implikasi regulasi perkembangan fintech.
- Program inkubasi, akselerator, dan pendanaan lain: dukungan bagi wirausahawan tahap awal/rintisan, misalnya Cyberport Incubation Programme, Cyberport Accelerator Support Programme, program Incu-Tech dan Incu-App dari Hong Kong Science & Technology Parks Corporation, serta Innovation and Technology Venture Fund.

BAGIAN 5

Dampak bagi Lembaga Keuangan Eksisting

Tren FinTech di Amerika Serikat

Peningkatan aktivitas FinTech dari industri perbankan tradisional

- Bank-bank besar melakukan investasi strategis pada perusahaan FinTech yang mendisrupsi segmen perbankan tradisional, dengan tumpang tindih signifikan antar investasi bank.
- 45 bank telah bergabung dalam proyek R3 untuk mengembangkan standar blockchain sektor-lebar (sector-wide).
- Sebagian bank membangun platform online lending sendiri (mis. Goldman Sachs), sementara yang lain membentuk kemitraan (mis. JPMorgan dan OnDeck).

Investasi Bank pada FinTech

- Banyak bank besar di dunia kini memiliki program startup untuk menginkubasi perusahaan fintech, mengalokasikan modal ventura untuk mendanainya, atau bermitra dengan/mengakuisisi/meluncurkan startup fintech sendiri.
- Barclays membangun komunitas global untuk inovasi fintech, termasuk membuka akselerator di Silicon Alley, New York.
- Di kawasan Asia Pasifik, ANZ Bank menunjuk "panel internasional pakar teknologi" untuk menasihati Dewan Direksi mengenai penerapan strategis teknologi baru dan tren teknologi yang dapat memengaruhi strategi bank.

Bank vs. Startup — Tantangan

Startup

- Startup berupaya menavigasi lanskap regulasi.
- Startup harus mencari cara mempertahankan profitabilitas di tengah regulasi yang meningkat, biaya lebih tinggi, dan infrastruktur besar yang lebih sulit diubah dan dikelola.

Bank

- Bank berinvestasi lebih besar pada inovasi, namun belum sepenuhnya menyebarkan strategi inovasi ke seluruh organisasi.
- Bank harus mencari cara mengembangkan platform baru yang kompatibel dengan infrastruktur yang ada.
- Disrupsi digital berpotensi mengecilkan peran bank saat ini, sekaligus membantu mereka menciptakan layanan yang lebih baik, cepat, dan murah.

Lembaga Keuangan Eksisting vs. FinTech — Kewajiban Regulasi

- Lembaga keuangan eksisting memiliki kewajiban lisensi dan kepatuhan regulasi yang jelas dan telah diketahui — perbankan dan efek (securities).
- Perusahaan FinTech baru, di yurisdiksi tertentu (mis. Inggris), memiliki regulasi yang lebih ringan sehingga lebih mudah dan murah bersaing.
- Di yurisdiksi lain, seperti AS, karena minimnya regulasi bagi sebagian perusahaan FinTech, kewajiban lisensi dan kepatuhan justru dapat menjadi lebih mahal dan memberatkan.

Tantangan FinTech di AS — Perspektif Regulasi

- Di AS, bank dan lembaga keuangan memiliki pemahaman yang jelas mengenai regulator dan regulasi.
- Belum ada regulasi atau regulator definitif untuk perusahaan FinTech. Usulan regulator menunjukkan bahwa mereka mendekati regulasi FinTech melalui struktur yang ada tanpa koordinasi dengan regulator lain, bahkan untuk teknologi yang sama.
- Regulator AS menegaskan otoritas pemeriksaan dan penegakan tanpa regulasi atau panduan yang jelas (mis. CFTC melalui tindakan penegakan menetapkan bahwa bitcoin adalah komoditas dan harus berlisensi/diatur untuk transaksi derivatif bitcoin).

Keunggulan Bank Dibanding FinTech

Alasan mengapa perusahaan fintech nonbank masih menghadapi tantangan besar bersaing dengan bank:

Sejarah & Kepercayaan

Bank telah mengakar bersama nasabahnya jauh sebelum booming teknologi. Hubungan dan kepercayaan ini masih bertahun-tahun di depan fintech.

Modal Lebih Besar

Kapitalisasi pasar perusahaan FinTech jauh lebih rendah dibanding bank tradisional. Kapitalisasi besar menandakan keamanan bagi nasabah; perusahaan bermodal kecil lebih rentan gejolak pasar.

Tenaga Penjualan & Layanan Pelanggan

Bank memiliki program penjualan dan pengembangan yang kuat serta tenaga penjualan fisik untuk membantu nasabah beradaptasi dengan perubahan teknologi dan struktural.

Big Data

Setelah bertahun-tahun mengumpulkan data, bank memiliki basis nasabah dan rekam data transaksi/perilaku yang besar — aset untuk mengidentifikasi peluang layanan baru dan memitigasi risiko secara inovatif.

KESIMPULAN

Takeaways

- Bank harus terus memantau perkembangan di ranah FinTech, termasuk regulasi, produk, dan aktivitas baru.
- Bank harus proaktif menentukan cara bersaing atau bermitra dengan perusahaan FinTech untuk menyediakan layanan yang lebih efisien dan diminati nasabah.
- Bank harus melihat bagaimana perusahaan FinTech dapat membantu memenuhi kewajiban regulasi dan mengurangi risiko melalui teknologi inovatif.